

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Adapun sasaran lokasi yang penulis teliti yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung dan dari hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara dan hasil dokumentasi ada beberapa data yang penulis kumpulkan mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung yaitu meliputi sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung, keadaan fasilitas TPQ, serta keadaan tenaga pendidik dan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung berdiri pada tahun 2016 yang didirikan oleh Bapak H. Muhammad Imran Thamrin, MM. Dinamakan TPQ Al-Ijtihad karena tempatnya berdekatan dengan Langgar Al-Ijtihad sehingga mengikuti nama Langgar tersebut. Pada saat sebelum berdirinya TPQ ini, tidak ada kegiatan pembelajaran dalam mengaji Al-Qur'an di Desa Sarang Tiung, sehingga ketua RT berinisiatif untuk mengadakan tempat

pengajian. Meskipun pada saat itu kurangnya tenaga guru TPQ dan santrinya masih sedikit hanya mayoritas anak-anak kecil saja. Namun seiring dengan berjalannya waktu nama TPQ Al-Ijtihad mulai dikenal oleh masyarakat, sehingga santri di TPQ Al- Ijtihad semakin banyak. Mulai dari jenjang anak usia di taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sampai sekolah menengah pertama (SMP). Dan sampai saat ini sudah dinaungi oleh Yayasan Al-Imran Saijaan Kotabaru pada tahun 2018 dengan jumlah siswa kurang lebih 50 orang dengan dibantu 3 orang pengajar. Kegiatan Proses belajar mengajar biasanya dilakukan sore hari mulai dari pukul 16:00-18:00 dengan dua tingkatan dasar (Iqra) dan tingkat tadarus (Al-Qur'an). Untuk jadwalnya setiap hari kecuali hari minggu diliburkan.

Sedangkan letak geografis TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung terletak di Desa Sarang Tiung di Jalan Berangas Km. 9 RT. 09 Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru. Meskipun TPQ Al-Ijtihad tidak dekat dengan area perkotaan tetapi tempatnya strategis dan mudah dicari. Adapun batas-batas wilayahnya yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya berangas
- d. Sebelah timur berbatasan dengan pantai sarang tiung

## 2. Keadaan Fasilitas TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung

Bangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung merupakan milik sendiri dengan fasilitas penunjang yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang fasilitas TPQ dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Keadaan Fasilitas TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung

No.	Fasilitas TPQ	Keterangan
1.	Papan Tulis	Ada
2.	Lemari Al-Qur'an/Iqro	Ada
3.	Meja Ssntri	Ada
4.	Al-Qur'an yang dimiliki	Ada
5.	Iqra yang dimiliki	Ada
6.	Spidol	Ada
7.	Penghapus	Ada
8.	Hand Sanitizer	Ada
9.	Sabun Cuci Tangan	Ada
10.	Masker anak-anak dan dewasa	Ada
11.	Desinfektan	Ada

## 3. Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung.

Dalam melaksanakan suatu program pendidikan pasti tidak akan terlepas dari keterlibatan seorang guru. Karena guru adalah seorang yang sangat berperan penting dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan pembelajaran. Guru meminta pengulangan kembali bacaan Al-Qur'an/Iqra dan bersikap tegas dalam mengajari santrinya. Adapun keadaan guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Keadaan Guru TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung.**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Rabenasiah	Ketua TPQ	SMP
2	Husnaini	Guru TPQ	SMK
3	Hasan	Guru TPQ	SMP

#### **4. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa sebagian besar santri yang belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkat dasar( Iqra) dan tingkat tadarus (Al-Qur'an). Adapun untuk mengetahui keadaan santri TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung yang terdaftar pada tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Keadaan Santri TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung.**

No.	Tingkat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dasar	6	10	16
2	Tadarus	16	18	34
Jumlah				50

#### **B. Deskripsi Data**

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Informasi yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang penulis

dapatkan dari lokasi penelitian, yaitu melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumenter.

Bahan pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dalam kaitannya dengan substansi pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan. Hanya saja cara penyampaian materi menggunakan teknik yang tepat sehingga memudahkan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh dan sepenuh hati.

### **1. Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung.**

Data yang diuraikan dalam upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung meliputi tahap pembinaan, tahap pembiasaan dan tahap penilaian. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di TPQ Al-Ijtihad Desa Sarang Tiung diketahui terdapat 3 guru yang mengajar Al-Qur'an di TPQ Al-Ijtihad yaitu: RABNASIAH, HUSNAINI, DAN HASAN. Adapun cara yang dilakukan oleh guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pembinaan**

Pembinaan disini maksudnya adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk mengajarkan, membimbing, membina dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Tahap pembinaan santri dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca para santri tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1) Pembinaan Iqra

Metode iqra diperuntukan bagi santri yang benar-benar belum mampu membaca Al-Qur'an atau masih dalam tingkatan dasar sehingga diharapkan para santri untuk mengenal, mengingat, dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an. Setelah dirasa cukup dan dinyatakan bahwa para santri memiliki pengetahuan untuk memahami huruf hijaiyah, mereka melanjutkan lagi ke tahap berikutnya, khususnya kemajuan ilmu tajwid.

### 2) Pembinaan Tajwid

Pembinaan tajwid yang lulus belajar iqra dapat masuk kekelompok Al-Qur'an dengan metode pengajarannya yang digunakan adalah metode tartil dimana didalamnya guru TPQ mengenalkan berbagai macam hukum tajwid yang dilakukan secara bergiliran dengan cara mereka duduk berkelompok dipisah antara santri laki-laki dan santri perempuan dan masing-masing berurutan. Untuk membaca Al-Qur'an, guru memperhatikan dan mengoreksi apabila ada yang salah. Dari hasil observasi dapat dipastikan bahwa materi yang digunakan oleh guru TPQ terkomunikasikan dengan baik.

Dalam membina para santri disini saya selaku guru TPQ memberikan materi sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya yang dimana ada memiliki jenjang materi yang diajarkan seperti jilid 1 sampai 3 pengenalan huruf dan huruf sambung, jilid 4 sampai 6 mulai belajar panjang pendek bacaan dan cara-cara

berwaqof sedangkan materi tajwid adalah materi lanjutan untuk anak-anak yang sudah selesai belajar jilid 1 sampai 6, dipembelajaran tajwid, santri sudah boleh membaca Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara guru dan observasi pada tanggal 8 Agustus 2021, yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian diketahui bahwa sistem pembinaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ijtihad berlangsung dengan semestinya dengan menggunakan media pembelajaran yang sering digunakan. Hal ini untuk menyesuaikan materi dengan waktu dan tujuan pembelajaran yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun beberapa cara yang digunakan oleh pendidik antara lain:

- 1) Strategi pengajaran membaca yang diawali dengan santri memulai dulu memahami huruf hijaiyah dan dimulai dengan membunyikan huruf seperti: Aa-Ba-Ta-Tsa, dll.
- 2) Menuruti ucapan guru atau menyimak bacaan guru menjadi dapat diingat oleh santri, setelah itu baru di perkenalkan beberapa huruf berkharakterat dari ucapan atau kalimat yang di bacanya itu.
- 3) Menggabungkan cara tersebut di atas dengan jalan mengambil mana yang lebih baik yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Husnaini, Guru TPQ Al-Ijtihad, Senin, 8 Agustus 2021.

## **b. Tahan Pembiasaan**

Kecenderungan untuk membaca Al-Qur'an secara terus-menerus akan mempengaruhi orang tersebut karena Al-Qur'an memberikan ketenangan hati dan juga memiliki efek positif, misalnya : memiliki pilihan untuk mengontrol perilaku yang tidak sesuai dengan pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat. Di lihat dari persepsi yang dibuat, cenderung terlihat bahwa penyesuaian yang diterapkan oleh pendidik TPQ dapat dilakukan secara tepat dan memadai.

Biasanya pada setiap hari jum'at saya mengadakan pembiasaan membaca QS. Yasin bersama anak-anak secara bersamaan dan disambung dengan pembelajaran mengenai ilmu tajwid bagi tingkat tadarus (Al-Qur'an) dan baca tulis Al-Qur'an bagi tingkat Iqra disertai dengan menghafal beberapa surah-surah pendek dan menerangkan materi mengenai fiqh, akidah, dan akhlak.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru TPQ yang penulis dapatkan di lapangan, disadari bahwa kecenderungan untuk membaca Al-Qur'an bertujuan untuk menjadi lebih baik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Anggapan ini ditunjukkan dalam pelaksanaan yang benar dan teratur yang dilakukan oleh santri saat sedang belajar bersama guru TPQ. Jadi jadwal yang disusun sebagai jenis kecenderungan untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, motivasi yang dilakukan guru TPQ dalam membiasakan

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Husnaini, Guru TPQ Al-Ijtihad, Senin, 8 Agustus 2021.

membaca Al-Qur'an bagi santri TPQ Al-Ijtihad, seperti ditegaskan Ketua TPQ Al-Ijtihad dilaksanakannya pembiasaan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Al-Ijtihad diantaranya:

Dengan mengadakan kegiatan tersebut, anak akan terlatih untuk rajin membaca Al-Qur'an dengan baik. Beliau menilai santri disini sudah cukup lancar dalam membaca Al-Qur'an, makhrojnya juga sudah benar dan enak didengar. Hanya ada beberapa santri saja yang kurang lancar. Dan ini yang menjadi tugas guru untuk terus melatih santri untuk lancar membaca Al-Qur'an. Namun, selain guru peran orang tua sangat penting untuk membina anaknya di rumah, khususnya dalam menerapkan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 13 September 2021, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an tergantung kecerdasannya, sehingga proses pembiasaannya harus dilakukan secara rutin agar santri lebih mudah mengingat dan memahami. Namun, beberapa santri tidak dapat membaca dengan lancar dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut dari guru TPQ. Selain kebiasaan membaca individu santri, mereka juga dipercaya dapat membantu guru TPQ dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh beberapa guru TPQ dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Rabenasiah, Guru TPQ Al-Ijtihad, Senin, 13 September 2021.

### c. Tahap Penilaian

Dari hasil wawancara guru Al-Qur'an pada tanggal 20 September 2021 bahwa para guru melakukan penilaian yang sama yaitu dengan jika tingkat kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an sudah baik, maka akan dilanjutkan ke tingkat/bacaan selanjutnya. dan jika santri melakukan kesalahan, maka harus mengulang bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu harus memerlukan perhatian lebih agar memperbaiki hasil yang diharapkan.

Pada dasarnya santri TPQ Al-Ijtihad memiliki kemampuan yang mumpuni untuk memahami materi yang dijelaskan. Ketika seorang santri melakukan kesalahan, saya akan memberikan tanda atau petunjuk bahwa pembacaannya tidak benar dan mereka akan mengulangi membaca setepat yang diharapkan. Tetapi ada juga santri yang telah dibantu untuk mengingat berkali-kali tidak memahami dan mengamati kesalahan yang mereka buat. Misalnya kesalahan dalam mengartikulasikan makhraj, panjang pendeknya huruf, dan tidak adanya hukum tajwid yang diterapkan.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 September 2021, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa setiap santri memiliki kesulitan masing-masing dalam membaca Iqra/Al-Qur'an. Sehingga menyebabkan banyaknya timbul kesalahan-kesalahan yang lain salah satu contohnya dalam pengucapan huruf hijaiyah yang kurang jelas. Tetapi ada beberapa santri yang sudah terbiasa akan hal tersebut dan antusias dalam memperbaiki bacaan yang salah.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Hasan, Guru TPQ Al-Ijtihad, Senin, 20 September 2021.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an.**

Adapun Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an antara lain:

### **a. Faktor Santri**

Faktor yang paling utama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ AL-Ijtihad antara lain persiapan santri itu sendiri, minat santri, dan inteligensi santri. Jika sudah memenuhi kriteria tersebut untuk membaca Al-Qur'an sehingga akan lebih terarah dengan mudah guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an kepada santri. Dan apabila salah satunya tidak memenuhi secara maksimal tentu saja berakibat pada terhambatnya perkembangan bacaan Iqra/Al-Qur'an. Sebab faktor dari dalam diri santri merupakan faktor penentu apakah bacaan yang diajarkan bisa diterapkan apa tidak. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Hasan, beliau mengatakan bahwa:

Dengan minat membaca dari dalam santri yang sebenarnya, interaksi pembelajaran akan terjalin dengan baik dan mudah sehingga apa yang menjadi tujuan dapat dicapai secara efektif dengan hampir tidak ada tekanan dari santri yang sebenarnya juga pihak keluarga sangat kuat terutama bantuan dari wali. Bantuan dari wali ini dapat menumbuhkan rasa semangat bagi anak-anak untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an di rumah. Gencarnya membaca Al-Qur'an di rumah akan memudahkan santri untuk membaca Al-Qur'an di TPQ.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Hasan, Guru TPQ Al-Ijtihad, Senin, 20 September 2021.

Selain faktor minat yang dipaparkan diatas ada faktor inteligensi. Inteligensi ini dibutuhkan dalam pembelajaran, karena dengan pengetahuan dan wawasan yang tinggi, seseorang akan lebih cepat memahami materi yang diberikan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Husnaini. Beliau mengatakan bahwa:

Seorang santri memiliki tingkat kecerdasannya yang berbeda-beda, apalagi ini digabung dijadikan satu ruangan. Terkadang bacaannya ada yang belum bagus, belum bisa menyambung huruf, ada yang kesulitan mengenal dan mengingat huruf, di sinilah kami sebagai guru TPQ disini berusaha membimbing mereka.<sup>6</sup>

#### **b. Faktor Guru**

Seorang guru harus memiliki tenaga profesional dalam mengajarkan Al-Qur'an. Dengan kepribadian seorang guru yang baik maka diharapkan santri akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi membaca Al-Qur'an. Tetapi tentu saja tidak lepas dengan yang namanya sebuah hambatan dalam mengajarkan Al-Qur'an dimana setiap masing-masing santri memiliki kepribadian yang berbeda. Peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Husnaini mengenai apa yang menjadi penghambat yang sering ibu alami sebagai guru TPQ ketika melakukan pengajaran membaca Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Kendala yang sering dialami biasanya tumbuh dari para santri itu sendiri. Kendala atau hambatan yang pertama

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Husnaini, Guru TPQ Al-Ijtihad, Senin, 8 Agustus 2021.

itu anak sering suka asik mengobrol dengan teman yang ada di sampingnya ketika menunggu giliran membaca Al-Qur'an sehingga menimbulkan suasana ribut. Dan juga hambatan keduanya mengenai ketidaklancaran santri dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlu diulang dan dibimbing, hambatannya lainnya ada suara beberapa santri yang halus/kecil dan kurang jelas sehingga saya sendiri harus mendengarkan semaksimal mungkin apa yang mereka baca.<sup>7</sup>

### c. Faktor Orang Tua

Keberadaan orang tua sangat mempengaruhi terhadap kualitas santri dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an, hal ini karena anak lebih banyak meluangkan waktu di rumah ketimbang di tempat pengajian yang hanya mempunyai waktu 2 jam saja, di samping itu juga keteladanan orang tua khusus dalam hal motivasi santri dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh bagi santri. Termasuk di dalamnya yaitu tentang orang tua yang sering mengingatkan anaknya untuk mengaji dan meminta anaknya untuk mengulangi bacaan Al-Qur'an/Iqra saat di rumah. Peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Husnaini mengenai dukungan dari kedua orang tua dapat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Beliau menjawab bahwa sebagai guru TPQ dalam melakukan pengajaran membaca Al-Qur'an, mengemukakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Husnaini, Guru TPQ Al-Ijtihad, Senin, 8 Agustus 2021.

Dukungan dari wali sangat penting bagi santri karena dengan bantuan dari wali anak-anak menjadi bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal saat di rumah. Sehingga santri di TPQ tidak merasa kesulitan untuk menguasai Al-Qur'an.<sup>8</sup>

#### **d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, demikian juga kalau sarana yang diperlukan tidak lengkap atau kurang tersedia. Dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Husnaini. Beliau mengatakan bahwa:

Dengan terdapatnya sebuah sarana dan prasarana sangat membantu dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Sarana dan prasarananya antara lain buku Iqra/Al-Qur'an, meja, ruang kelas. Dengan tercukupi semua perlengkapan tersebut maka sebuah sistem pembelajaran akan berjalan secara optimal.<sup>9</sup>

#### **e. Faktor Lingkungan**

Lingkungan ini sangat berpengaruh dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan merupakan tempat yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rabenasiah selaku kepala TPQ dan guru. Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Husnaini, Guru TPQ Al-Ijtihad, Senin, 8 Agustus 2021.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Husnaini, Guru TPQ Al-Ijtihad, Senin, 8 Agustus 2021.

Lingkungan TPQ Al-Ijtihad ini sangat strategis untuk melakukan pembelajaran bagi santrinya karena letaknya di Desa Sarang Tiung maka rata-rata santri-santri disini dominan berumah yang tidak terlalu jauh dari TPQ. Hal tersebut menguntungkan karena tidak ada biaya transportasi untuk santri itu sendiri.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar di TPQ Al-Ijtihad dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya faktor antri, guru, sarana prasarana, dan faktor lingkungan yang menjadi faktor yang mempengaruhi upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri.

### **C. Analisis Data**

Setelah data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dikemukakan dalam bentuk paparan. Tahap selanjutnya adalah mengkaji informasi yang memberikan gambaran tentang apa yang diinginkan dalam penelitian ini khususnya yaitu:

#### **1. Upaya Guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ijtihad**

##### **a. Tahap Pembinaan**

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa guru TPQ yang mengajar Al-Qur'an di TPQ Al-Ijtihad menempatkan santrinya dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri tersebut, diantaranya di tempatkan dalam kelompok Iqra dan Al-Qur'an. Upaya tersebut sudah

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Rabenasiah, Guru TPQ Al-Ijtihad, Senin, 13 September 2021.

dilaksanakan dengan cukup baik, itu semua merupakan sebuah usaha demi berhasilnya kegiatan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Adapun beberapa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an yang mana metode tersebut juga cukup berhasil dan efektif dilakukan. Jadi dengan mengetahui pembinaan yang sudah disusun oleh guru TPQ tersebut dapat dikatakan sudah terlaksana secara maksimal dan mereka sudah berusaha melakukan sebisa mungkin dalam rangka untuk tercapainya kegiatan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

#### **b. Tahap Pembiasaan**

Dari hasil wawancara para guru pada tanggal 8 Agustus 2021, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa pembiasaan merupakan sebuah rangkaian dalam suatu kegiatan yang disampaikan oleh guru TPQ ketika mengajar yang akan menunjang keberhasilan santri dalam menguasai pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga pembiasaan sangat penting bagi para santri di TPQ Al-Ijtihad. Berdasarkan data yang ada, pembiasaan yang diterapkan oleh guru TPQ sudah cukup baik. Dengan pembiasaan tersebut para santri memiliki pengetahuan yang luas sehingga berguna dalam kegiatan sehari-harinya. Salah satu dampak positif dari kegiatan pembiasaan ini adalah para santri dapat menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an, lebih memahami tentang ilmu agama dan hukum tajwid.

### **c. Tahap Penilaian**

Dari hasil wawancara kedua guru Al-Qur'an pada tanggal 20 September 2021, bahwa para guru melakukan penilaian yang sama, yaitu dengan jika tingkat kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an sudah cukup baik, maka akan dilanjutkan ke tingkat/bacaan selanjutnya. dan jika santri melakukan kesalahan, maka harus mengulang bacaan Al-Qur'an.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an.**

### **a. Faktor Santri**

Berdasarkan data yang ada, ketika mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, santri terlihat serius dalam membaca, selain itu para santri sangat aktif dan bersemangat ketika ditunjuk untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Hal ini merupakan respon yang baik yang dimiliki oleh para santri di TPQ Al-Ijtihad. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa santri berminat dan memiliki persiapan yang baik karena membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini mudah dipelajari dan menyenangkan. Untuk pelaksanaan belajar Al-Qur'an penempatan waktu yang dialokasikan sudah cukup baik dan efektif yaitu dari hari senin-sabtu untuk tingkat Iqra dan Al-Qur'an dengan waktu 60 menit. Dan juga apabila sudah selesai membaca Iqra/Al-Qur'an, boleh dipersilakan pulang.

**b. Faktor Guru**

Seperti diketahui pengalaman menunjukkan seorang pendidik akan mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Pengalaman adalah guru yang signifikan bagi seorang individu. Dalam beberapa kasus menjadikan fakta bahwa informasi dapat diperoleh tidak dari kursi sekolah saja, oleh karena itu meskipun seorang pendidik yang berpendidikan rendah atau sangat terpelajar tidak berasal dari lulusan tarbiyah, tetapi memiliki pengetahuan tentang mendidik, dapat dikategorikan menjadi guru daripada guru yang berpengetahuan yang berasal dari lulusan tarbiyah namun tidak berpengalaman dalam mendidik. Dengan cara ini, landasan instruktif pendidik dapat diterima sejauh pengalaman guru mengajar.

**c. Faktor Orang tua**

Dukungan dari orang tua dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap santri itu sendiri. Karena keterlibatan orang tua dalam hal ini berguna untuk mengingatkan kembali santri agar selalu rajin mengulangi bacaan Iqra/Al-Qur'an yang telah dikaji di TPQ agar tetap dibaca lagi di rumah. Kebiasaan tersebut tentu saja berguna dalam meningkatkan kualitas membaca pada santri karena dengan hal tersebut dapat memperlancar dan melatih otak agar terbiasa dengan huruf-huruf hijaiyah.

**d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Kelengkapan sarana dan prasarana akan sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Demikian juga kalau sarana yang diperlukan tidak lengkap atau kurang tersedia, maka secara langsung sangat mempengaruhi jalannya pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa sarana dan prasarana sebagai penunjang belajar mengajar membaca Al-Qur'an sudah memadai.

**e. Faktor Lingkungan**

Lokasi TPQ letaknya tepat, karena terletak cukup jauh dari pusat kota sehingga dapat terlaksanakannya sistem pembelajaran yang efektif. Dan juga karena letaknya di Desa Sarang Tiung maka rata-rata santri-santri di sini dominan berumah yang tidak terlalu jauh dari TPQ.

